

Praktik Pengelolaan Dana Produktif dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Anak pada LKSA Sentosa Banjarmasin

Risky Mustika Wardani^a, Mochammad Arif Budiman^{b*}

^{ab}Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: m.arif.budiman@poliban.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the practices of productive fund management and their implications for child welfare at LKSA Sentosa Banjarmasin. The research employs a qualitative approach with a case study design to explore in depth how the institution manages productive assets as an alternative and sustainable funding source. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving institutional managers and related stakeholders. The findings reveal that LKSA Sentosa has implemented productive fund management through several business units, including a guest house, shop-house rentals, and a multipurpose hall, which generate stable income to support institutional operations and child welfare programs. The management practices reflect a shift from donation-dependent financing toward a more sustainable and self-reliant financial model. Furthermore, the generated income contributes significantly to improving children's welfare, particularly in fulfilling basic needs, supporting educational access, strengthening social protection, and facilitating spiritual and character development. These findings indicate that productive fund management not only enhances institutional financial sustainability but also creates broader social impacts on beneficiaries. This study contributes to the literature on social institution management by highlighting the potential of productive asset-based financing in strengthening child welfare within Islamic social institutions.

Keywords: *Child Welfare; LKSA; Management; Productive Funds; Social Institution*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan dana produktif serta implikasinya terhadap kesejahteraan anak pada LKSA Sentosa Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana lembaga mengelola aset produktif sebagai sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola lembaga serta pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKSA

Sentosa telah menerapkan pengelolaan dana produktif melalui beberapa unit usaha, yaitu guest house, penyewaan ruko, dan gedung serbaguna yang mampu menghasilkan pendapatan rutin guna mendukung operasional lembaga dan program kesejahteraan anak. Praktik tersebut menunjukkan adanya transformasi dari model pembiayaan yang bergantung pada donasi menuju sistem keuangan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Pendapatan dari usaha produktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, perlindungan sosial, serta pembinaan spiritual dan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana produktif tidak hanya memperkuat keberlanjutan finansial lembaga, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang lebih luas bagi penerima manfaat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pengelolaan lembaga sosial dengan menegaskan potensi pembiayaan berbasis aset produktif dalam mendukung kesejahteraan anak pada lembaga sosial Islam.

Kata Kunci: Dana Produktif; Kesejahteraan Anak; LKSA; Pengelolaan; Usaha Sosial

@IJAAF 2025 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia yang tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga dimensi sosial dan spiritual. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak sekadar diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi juga dari terciptanya kehidupan yang bermakna, berkeadilan, dan berkelanjutan. Konsep *al-falah* menggambarkan keberhasilan hidup yang mencakup keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi sehingga menjadi landasan penting dalam pengelolaan lembaga sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, khususnya bagi anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa (Geneoadi, 2023; Rizki & Suma, 2025). Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan pendidikan, tetapi juga sebagai institusi pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak (Pratama & Sulaeman, 2016; Yuningsih et al., 2025). Dalam praktiknya, keberhasilan LKSA sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, terutama sumber daya keuangan, secara efektif dan berkelanjutan.

Namun demikian, sebagian besar LKSA masih menghadapi tantangan klasik berupa ketergantungan yang tinggi terhadap dana donasi (Agastya, 2024). Model pengelolaan dana yang bersifat konsumtif seringkali

menyebabkan keterbatasan dalam jangka panjang, terutama ketika terjadi fluktuasi penerimaan dana dari donatur. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan keuangan agar lembaga mampu bertahan dan berkembang secara mandiri (Utami et al., 2019). Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah pengelolaan dana berbasis usaha produktif.

Pengelolaan dana produktif dalam konteks lembaga sosial merupakan upaya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui aktivitas ekonomi (Rohmadani, 2022). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial lembaga, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi penerima manfaat. Dengan kata lain, lembaga tidak hanya berfungsi sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi.

LKSA Sentosa Banjarmasin merupakan salah satu contoh lembaga yang telah mengimplementasikan praktik pengelolaan dana berbasis usaha produktif. Melalui pengelolaan berbagai unit usaha seperti guest house, penyewaan ruko, dan gedung serbaguna, lembaga ini mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif yang berkontribusi terhadap keberlangsungan operasionalnya. Lebih dari itu, praktik ini juga memberikan implikasi terhadap peningkatan kesejahteraan anak asuh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya mengkaji aspek pengelolaan dana, tetapi juga mengeksplorasi implikasi sosial yang dihasilkan dari praktik tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek keuangan atau kesejahteraan secara terpisah, penelitian ini mencoba mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengelolaan lembaga sosial yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis praktik pengelolaan dana produktif dan implikasinya terhadap kesejahteraan anak dalam satu kerangka yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini mengangkat perspektif praktik (*practice-based analysis*) serta mengidentifikasi transformasi lembaga menuju model *social enterprise*, sehingga memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam pengembangan pengelolaan lembaga sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan dana produktif serta implikasinya terhadap kesejahteraan anak pada LKSA Sentosa Banjarmasin.

2. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Dana pada Lembaga Non-Profit

Pengelolaan dana pada lembaga sosial umat selama ini umumnya bertumpu pada penghimpunan dana keagamaan seperti infak, sedekah, dan wakaf sebagai sumber utama pembiayaan berbagai program sosial, pendidikan, dan keagamaan (Budiman, 2014). Di antara berbagai instrumen tersebut, wakaf memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada distribusi manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki karakter keberlanjutan melalui pengelolaan aset produktif. Dibandingkan infak dan sedekah yang cenderung bersifat konsumtif atau langsung habis terdistribusi, wakaf memungkinkan penciptaan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat (Budiman et al., 2025). Besarnya potensi wakaf, baik dalam bentuk tanah, bangunan, maupun wakaf tunai, menjadikan instrumen ini memiliki kontribusi signifikan dalam menopang kemandirian keuangan lembaga sosial umat serta mendukung pengembangan program-program berbasis pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan (Pamungkas, 2025; Yusof et al., 2019).

Pengelolaan dana dalam lembaga non-profit merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki lembaga. Berbeda dengan organisasi profit, tujuan utama lembaga non-profit bukanlah menghasilkan keuntungan, melainkan memberikan manfaat sosial. Oleh karena itu, pengelolaan dana harus mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Ningtyas & Suryandari, 2024).

Dalam konteks akuntansi, pengelolaan keuangan lembaga non-profit di Indonesia mengacu pada standar ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Namun dalam praktiknya, tidak semua lembaga mampu menerapkan standar tersebut secara optimal, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia.

Konsep Dana Produktif dalam Lembaga Sosial

Dana produktif merupakan dana yang dikelola melalui aktivitas ekonomi untuk menghasilkan nilai tambah atau pendapatan. Dalam konteks lembaga sosial, konsep ini berkembang sebagai respon terhadap keterbatasan sumber dana konvensional yang bersifat donative (Sormin & Samsidar, 2019). Pengelolaan dana produktif memungkinkan lembaga untuk menciptakan

sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Retnasari & Sarwono, 2025).

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mendorong produktivitas dan kebermanfaatan harta. Dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah tidak hanya dapat disalurkan secara konsumtif, tetapi juga dapat dikelola secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Dengan demikian, dana produktif menjadi instrumen penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi lembaga sosial.

Usaha produktif dalam lembaga sosial dapat berupa berbagai bentuk kegiatan ekonomi, seperti penyewaan aset, perdagangan, maupun jasa. Keberadaan unit usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan bagi penerima manfaat (Suryorini & Sumardjoko, 2019).

Dalam perspektif ekonomi sosial, model ini dikenal sebagai *social enterprise*, yaitu organisasi yang menggabungkan tujuan sosial dengan aktivitas ekonomi (Sofia, 2017). Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk mengurangi ketergantungan terhadap donasi sekaligus meningkatkan dampak sosial yang dihasilkan. Dengan kata lain, usaha produktif menjadi strategi penting dalam mewujudkan keberlanjutan lembaga.

Kesejahteraan Anak dalam Lembaga Sosial

Kesejahteraan anak merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar anak yang meliputi aspek fisik, pendidikan, sosial, dan emosional. Dalam konteks LKSA, kesejahteraan anak tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga dari kualitas pengasuhan dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Indikator kesejahteraan anak mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, nutrisi, serta perlindungan sosial (Herbowo, 2025; Fahmi et al., 2023). Selain itu, aspek non-material seperti pembinaan karakter, spiritualitas, dan keterampilan juga menjadi bagian penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan anak.

Hubungan Dana Produktif dan Kesejahteraan Anak

Pengelolaan dana produktif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan anak dalam lembaga sosial (Wahyuni, 2025). Pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak secara lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan usaha juga memberikan manfaat

dalam bentuk pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter mandiri.

Dalam kerangka teori sustainable livelihoods, pengelolaan aset produktif merupakan strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan jangka Panjang (Safitri & Munandar, 2024). Sementara itu, teori pemberdayaan menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas individu agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pengelolaan dana produktif tidak hanya berdampak pada aspek finansial lembaga, tetapi juga pada kualitas kehidupan anak asuh.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan dana produktif serta implikasinya terhadap kesejahteraan anak pada LKSA Sentosa Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika pengelolaan dana dalam konteks nyata secara holistik. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa LKSA Sentosa memiliki karakteristik unik dalam mengembangkan unit usaha produktif sebagai sumber pendanaan alternatif.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pengelola lembaga serta pihak yang terlibat dalam pengelolaan usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga seperti laporan keuangan dan arsip kegiatan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan dikembangkan melalui *snowball sampling* untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi guna mendukung proses triangulasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel dan mampu menggambarkan secara komprehensif praktik pengelolaan dana produktif beserta implikasinya terhadap kesejahteraan anak.

4. Hasil dan Pembahasan

Praktik Pengelolaan Dana Produktif pada LKSA Sentosa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKSA Sentosa Banjarmasin menerapkan pola pengelolaan dana yang tidak hanya bertumpu pada dana sosial, tetapi juga mengembangkan sumber pendapatan melalui usaha produktif. Dana sosial seperti donasi tetap menjadi bagian dari sistem keuangan lembaga, namun telah dilengkapi dengan pendapatan mandiri dari unit usaha yang dikelola secara berkelanjutan. Strategi ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dari pengelolaan dana yang bersifat konsumtif menuju pendekatan yang lebih produktif dan berorientasi jangka panjang.



Gambar 1. LKSA dan Guest House Sentosa

Unit usaha yang dikembangkan oleh LKSA Sentosa meliputi guest house (Gambar 1), gedung serbaguna, dan penyewaan ruko. Ketiga unit usaha ini memanfaatkan aset yang dimiliki lembaga secara optimal sehingga mampu menghasilkan pendapatan rutin. Guest house digunakan sebagai fasilitas penginapan yang disewakan kepada masyarakat umum, gedung serbaguna dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti acara pernikahan atau pertemuan (Gambar 2), sementara ruko disewakan sebagai tempat usaha. Aktifitas usaha para penyewa sangat beragam, seperti barber shop, toko parfum, dealer motor, toko sepeda, service handphone, penjual ponsel, warung nasi, dan lain-lain (Gambar 3).



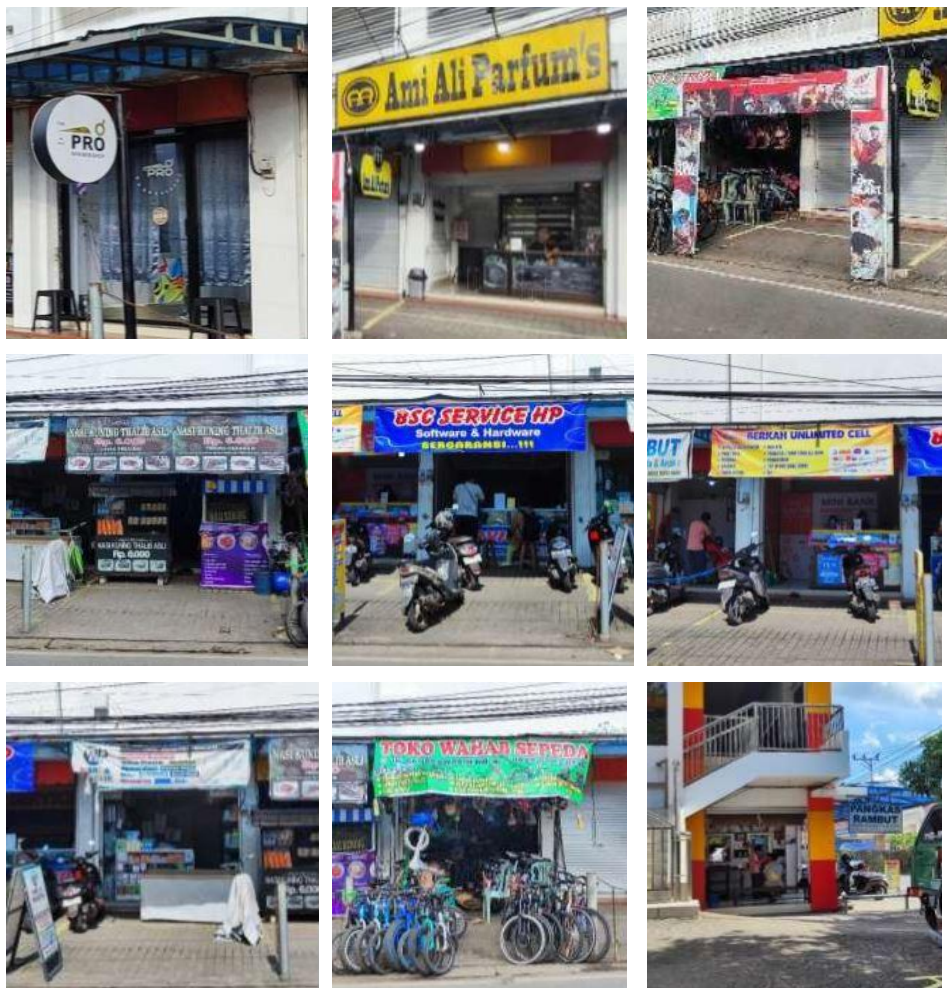
Gambar 2. Gedung serbaguna

Pola ini menunjukkan bahwa lembaga mampu membaca peluang ekonomi di lingkungan sekitarnya dan mengonversinya menjadi sumber pendapatan yang produktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana produktif tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian strategis dalam sistem keuangan lembaga.

Dalam praktiknya, pengelolaan dana produktif dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup penentuan jenis usaha yang sesuai dengan potensi aset yang dimiliki lembaga. Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik aset fisik maupun tenaga pengelola. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pencatatan dan pelaporan keuangan secara berkala, meskipun masih bersifat sederhana. Pola ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengelola dana secara produktif, meskipun belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi yang formal.

Berdasarkan hasil wawancara, keuntungan bersih dari ketiga unit usaha tersebut setiap tahun diperkirakan sekitar 450-500 juta rupiah. Dari hasil usaha yakni 60% diserahkan kepada pihak LKSA Sentosa untuk kebutuhan anak-anak asuhnya, sedangkan 40% diserahkan kepada pengelola unit-unit usaha untuk kebutuhan operasionalnya.

Model pengelolaan dana yang diterapkan oleh LKSA Sentosa menunjukkan beberapa aspek penting. *Pertama*, adanya diversifikasi sumber pendapatan yang mengurangi ketergantungan terhadap donasi. Diversifikasi ini menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian penerimaan dana sosial.



Gambar 3. Berbagai aktifitas usaha penyewa ruko

Kedua, model ini berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian finansial lembaga. Dengan adanya pendapatan dari unit usaha, LKSA Sentosa memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan operasional tanpa sepenuhnya bergantung pada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga telah bergerak menuju model yang lebih berkelanjutan.

Ketiga, terdapat indikasi penerapan prinsip akuntabilitas, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Adanya pencatatan dan pelaporan penggunaan dana menunjukkan upaya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, sistem ini masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat tata kelola lembaga.

Implikasi terhadap Kesejahteraan Anak

Pengelolaan dana produktif yang dilakukan oleh LKSA Sentosa memberikan dampak yang nyata terhadap kesejahteraan anak asuh. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek pengembangan diri dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

a. Kebutuhan Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana berbasis usaha produktif di LKSA Sentosa memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh. Ketersediaan sumber pendanaan yang relatif stabil memungkinkan lembaga menyediakan fasilitas tempat tinggal yang layak, pemenuhan nutrisi yang teratur dan seimbang, serta akses terhadap layanan kesehatan dasar maupun lanjutan. Dukungan kesehatan tidak hanya bersifat kuratif melalui penyediaan obat-obatan dan akses layanan medis, tetapi juga preventif melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan penyediaan sarana kebugaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dana produktif berperan dalam menciptakan sistem pemenuhan kebutuhan dasar yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

b. Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Dalam aspek pendidikan, hasil penelitian menunjukkan adanya komitmen kuat lembaga dalam menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama pengasuhan. Seluruh anak asuh difasilitasi untuk mengakses pendidikan formal sesuai jenjangnya tanpa dibebani kewajiban bekerja. Dukungan yang diberikan tidak hanya terbatas pada pembiayaan pendidikan, tetapi juga mencakup penyediaan uang saku, fasilitas transportasi, serta dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana produktif tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih jauh, lingkungan yang stabil secara finansial juga memungkinkan lembaga memberikan perhatian lebih pada pembinaan karakter. Anak-anak tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan kemandirian.

c. Perlindungan dan Inklusi Sosial

Dari perspektif perlindungan dan inklusi sosial, pengelolaan dana produktif turut menciptakan lingkungan yang lebih layak dan kondusif bagi perkembangan anak. Fasilitas yang memadai serta pengelolaan lembaga

yang lebih stabil memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak. Dari sisi psikososial, tersedianya ruang komunikasi yang terbuka antara anak dan pengasuh menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek emosional dalam pengasuhan. Mekanisme ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan serta mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

LKSA Sentosa menunjukkan pendekatan yang inklusif dengan menampung anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Praktik ini mencerminkan peran lembaga sebagai penyedia akses yang adil terhadap pengasuhan dan pendidikan. Kebijakan untuk tidak melibatkan anak dalam aktivitas kerja memperkuat orientasi lembaga dalam melindungi hak-hak anak serta memastikan fokus pada proses tumbuh kembang yang optimal. Dengan demikian, pengelolaan dana produktif secara tidak langsung mendukung terciptanya sistem perlindungan sosial yang lebih efektif.

d. Spiritualitas dan Pengembangan Diri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesejahteraan anak tidak hanya dipahami dalam dimensi material, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan pengembangan diri. Hal ini tercermin dalam kegiatan rutin seperti mengaji setiap malam Senin hingga Rabu dan pelatihan taushiah yang dipandu oleh alumni panti. Kegiatan ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam pengasuhan, di mana alumni ikut terlibat membina adik-adik mereka. Selain itu, panti juga memfasilitasi anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial tahunan seperti gathering dan buka puasa bersama dengan panti-panti lain se-Kalimantan Selatan, yang semakin memperluas interaksi sosial dan menumbuhkan semangat kebersamaan.

Kegiatan keagamaan rutin serta pelibatan alumni dalam proses pembinaan mencerminkan adanya sistem pengasuhan yang berkelanjutan dan berbasis nilai. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan sosial lintas lembaga turut memperluas jaringan sosial anak dan memperkuat kapasitas interaksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana produktif memungkinkan lembaga mengalokasikan sumber daya tidak hanya untuk kebutuhan fisik, tetapi juga untuk penguatan aspek non-material.

Analisis dalam Perspektif Teori

Temuan penelitian ini dapat dianalisis menggunakan beberapa kerangka teoritis. Dalam perspektif *sustainable livelihoods*, pengelolaan dana produktif melalui pemanfaatan aset lembaga merupakan bentuk strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. LKSA Sentosa berhasil mengoptimalkan aset yang dimiliki menjadi sumber pendapatan yang

berkelanjutan, sehingga mampu mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi dana donasi.

Selanjutnya, dalam perspektif teori pemberdayaan, praktik ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas, baik pada level lembaga maupun individu. Lembaga menjadi lebih mandiri secara finansial, sementara anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman. Dengan demikian, pengelolaan dana produktif tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga bersifat transformasional.

Selain itu, dalam kerangka ekonomi sosial, praktik yang dilakukan oleh LKSA Sentosa dapat dikategorikan sebagai bentuk *social enterprise*, yaitu organisasi yang menggabungkan tujuan sosial dengan aktivitas ekonomi. Model ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara keberlanjutan finansial dan dampak sosial, sehingga lembaga tidak hanya berorientasi pada bantuan jangka pendek, tetapi juga pada pemberdayaan jangka panjang.

Hambatan dan Tantangan

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, praktik pengelolaan dana produktif di LKSA Sentosa juga menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengelolaan usaha secara profesional. Pengelolaan unit usaha yang masih bersifat sederhana berpotensi membatasi optimalisasi pendapatan yang dapat dihasilkan.

Selain itu, terdapat risiko yang melekat pada aktivitas usaha, seperti fluktuasi permintaan, persaingan pasar, dan potensi kerugian. Risiko ini perlu dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan lembaga. Dalam konteks ini, diperlukan penguatan kapasitas manajerial serta penerapan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur.

Dari sisi akuntabilitas, meskipun telah terdapat upaya pencatatan dan pelaporan, sistem yang digunakan masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas menjadi penting untuk menjaga kepercayaan publik serta mendukung keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang.

Implikasi Praktis dan Konseptual

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial. Pertama, pengembangan usaha produktif dapat

menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian finansial lembaga. Kedua, integrasi antara fungsi sosial dan ekonomi dapat memperluas dampak yang dihasilkan, tidak hanya dalam bentuk bantuan, tetapi juga pemberdayaan.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan ekonomi sosial dalam pengelolaan lembaga non-profit. Model yang diterapkan oleh LKSA Sentosa menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang diterima, tetapi juga pada kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, pengelolaan dana produktif dapat dipandang sebagai model alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan keberlanjutan lembaga sosial di masa depan.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan dana produktif pada LKSA Sentosa Banjarmasin telah berkembang menjadi model pengelolaan keuangan yang relatif mandiri dan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan unit usaha seperti guest house, penyewaan ruko, dan gedung serbaguna, lembaga mampu melakukan diversifikasi sumber pendapatan sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada dana donasi. Pengelolaan yang dilakukan, meskipun masih bersifat sederhana, telah mencerminkan adanya perencanaan, pemanfaatan aset, serta upaya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Dari sisi dampak, pengelolaan dana produktif terbukti memberikan implikasi positif terhadap kesejahteraan anak asuh secara multidimensional. Kesejahteraan tersebut tidak hanya terlihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan, tetapi juga dari aspek pendidikan, pengembangan diri, serta kesejahteraan sosial dan spiritual. Dukungan terhadap pendidikan, pembinaan karakter, serta lingkungan pengasuhan yang kondusif menunjukkan bahwa pengelolaan dana produktif berkontribusi dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan, terutama dalam aspek sumber daya manusia dan profesionalisme pengelolaan usaha. Risiko usaha dan keterbatasan sistem akuntabilitas yang belum sepenuhnya terstandarisasi menjadi tantangan yang perlu diatasi agar keberlanjutan lembaga dapat terus terjaga. Dengan demikian, praktik pengelolaan dana produktif di LKSA Sentosa dapat dipahami sebagai model yang potensial, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek manajerial dan tata kelola.

Daftar Pustaka

- Agastya, N., Wise, S., Kertesz, M., & Kusumaningrum, S. (2024). Transformation of child welfare Institutions in Bandung, West Java: A case of deinstitutionalization in Indonesia. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107545>.
- Budiman, M. A. (2014). The significance of waqf for economic development. *Equilibrium*, 2(1), 19–34. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/718>.
- Budiman, M. A., Muhammad, A. D., Sadewa, M. M., Rizqina, N. F., & Rifqi, M. M. (2025). Optimizing Mosque Waqf Management in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). *AL-MUZARA'AH-Journal of Islamic Economics & Finance*, 13(2). <https://doi.org/10.29244/jam.13.2.239-252>.
- Fahmi, M. Y., Mawardi, I., Herianingrum, S., & Budiman, M. A. (2023). The Relevance of Sustainable Development goals (SDGS) with Maqashid Sharia. *Migration Letters*, 20(S12), 313-321. <https://doi.org/10.59670/ml.v20iS12.5947>.
- Geneoadi, F., Shidiq, M., & Arif, A. (2023). Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Firdaus. *E-Sospol*. <https://doi.org/10.19184/e-sospol.v10i2.39193>.
- Herbowo, H. D. (2025). Rekonseptualisasi Kesejahteraan Anak dalam Konteks Kebijakan Sosial: Antara Pendekatan Kesejahteraan, Hak Anak, dan Partisipasi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 353-371.
- Pamungkas, T. C. (2025). Model Wakaf Produktif Muhammadiyah: Filantropi untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Litera Inti Aksara*, 47–55. <https://lib.literaaksara.com/lib/article/view/18>.
- Pratama, S., & Sulaeman, A. (2016). Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 14–25. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1814>.
- Ningtyas, B. A. W., & Suryandari, M. (2024). Kontribusi organisasi nirlaba dalam mengelola program dakwah berkelanjutan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-249. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4280/3142>.
- Retnasari, D., & Sarwono, A. E. (2025). Transparansi Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Non-Profit (Kajian pada Dana Masjid Babul Jannah Desa Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). *Journal of Syntax Literate*, 10(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.55974>.

- Rizki, S., & Suma, N. (2025). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Siti Fatimah dalam Memberikan Pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Anak di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v3i1.1296>.
- Rohmadani, Z. V., Nindiasari, A. D., Segarawasesa, F. S., & Winarsih, T. (2022). Semangat: Realizing a healthy, independent, enterprising and optimistic community at LKSA Muhammadiyah Nanggulan Orphanage, Kulon Progo. *Community Empowerment*, 7(12), 2030-2038.
- Safitri, C. A., & Munandar, A. N. I. (2024). Manajemen pengelolaan dan pemanfaatan dana santunan di Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi. *Dirham: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), <https://doi.org/10.53990/dirham.v5i1.289>.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 2(1), 2-23.
- Sormin, D., & Samsidar, S. (2019). Fundraising bagi pemberdayaan pendidikan pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 37-46. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/1323/1511>.
- Suryorini, A., & Sumardjoko, B. (2019). Pemberdayaan masjid sebagai fungsi sosial dan ekonomi bagi jamaah pemegang saham unit usaha bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2), 163-178. <https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.5126>.
- Utami, Y., Azhari, A., Sawarjuwono, T., & Alhadi, A. (2019). Social Fund and the Hierarchy of Muhammadiyah Orphanages Financial Independency. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.18196/jesp.20.2.5024>.
- Wahyuni, S. (2025). Pengelolaan Dana Operasional LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Annisa Pekanbaru dalam meningkatkan kesejahteraan anak. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 687-694. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.681>.
- Yuningsih, Y., Sumardani, R., & Amalia, N. (2025). Social Protection in the Fulfillment of Children's Rights at the Muhammadiyah Child Welfare Institution (LKSA Taman Harapan), Bandung City. *Journal Sampurasun: Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v11i2.30280>.
- Yusof, S. A., Budiman, M. A., Amin, R. M., & Abideen, A. (2019). Holistic development and wellbeing based on Maqasid Al-Shari'ah: The case

of South Kalimantan, Indonesia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 40(4), 1-21. <https://zenodo.org/records/17119474>.